

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

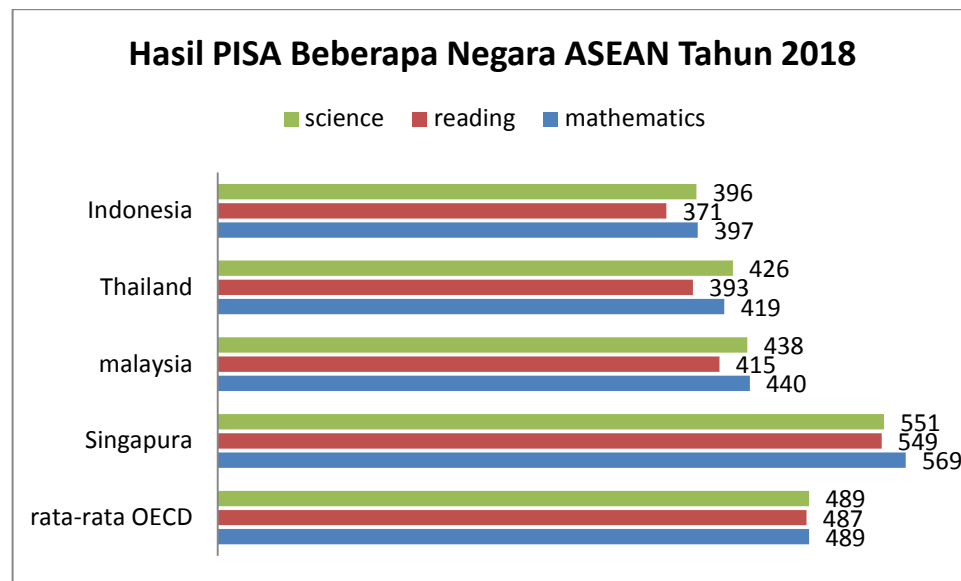
Berhasil atau tidaknya pembangunan dalam suatu negara sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Untuk menghasilkan pembangunan negara yang mumpuni tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan sejatinya merupakan usaha yang ditempuh untuk menghasilkan sumberdaya yang berkualitas itu sendiri.

Tujuan dari dilaksanakannya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut semua komponen yang berperan dalam pendidikan harus benar-benar berusaha semaksimal mungkin agar manusia Indonesia dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki olehnya dan ikut berperan dalam meningkatkan kualitas pembangunan negara Indonesia.

Meskipun pemerintah sudah banyak melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, namun fakta yang ada di lapangan tidaklah seideal dari apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Pada kenyataannya hingga saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lainnya.

Programme for International Student Assessment (PISA) merupakan program yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan di 78 negara. PISA merupakan sistem ujian yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*, untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 78 negara di seluruh dunia. Setiap tiga tahun, siswa berusia 15 tahun dipilih secara acak, untuk mengikuti tes dari tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains. PISA mengukur apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dia lakukan (aplikasi) dengan pengetahuannya. Menurut hasil PISA dalam (*Insight and Interpretations*,

2018)berikut merupakan pencapaian PISA untuk Indonesia dan beberapa negara ASEAN lainnya



Gambar 1.1

Hasil PISA Indonesia dan Beberapa Negara ASEAN
Sumber: PISA 2018: insight and interpretations (data diolah)

Berdasarkan gambar hasil survei PISA di atas, pencapaian Indonesia selalu di bawah rata-rata negara OECD dan dibawah negara ASEAN lainnya, baik dalam kompetensi membaca, matematika maupun sains. Ketertinggalan ini merupakan bukti bahwa terdapat masalah dalam pendidikan di Indonesia.

Negara yang besar adalah negara yang memiliki kualitas baik dalam pendidikan. Bangsa yang cerdas akan menunjukkan gambaran sumber daya manusia negaranya, pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Pendidikan menjadi pondasi generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan estafet kepemimpinan. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari proses pendidikan.

Dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Djamarah (2011, hlm. 13) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Karena belajar adalah perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, maka sekolah dapat mengamati dan mengukur proses belajar mengajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang menjadi tolak ukur kesuksesan kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan, diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa pada akhir periode pembelajaran, “*A learning outcome is a statement of what the learner is expected to know, understand and/or be able to do at the end of a period of learning*” (Donnelly & Fitzmaurice, 2005, hlm. 10). Berkaitan dengan hasil belajar, pencapaian hasil belajar yang baik tentunya merupakan harapan semua orang baik itu siswa, orang tua, bahkan lembaga atau instansi sekalipun. Hasil belajar itu sendiri dapat dilihat dari ujian nasional, penilaian akhir sekolah, atau bahkan nilai rapor.

Berikut ini terdapat data hasil rata-rata pencapaian Ujian Nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bekasi

Tabel 1.1
*Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri Se-Kota Bekasi*

No.	Nama Sekolah	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	SMAN 1 Bekasi	89.35	77.14	76.71	68.04
2	SMAN 2 Bekasi	59.32	59.69	57.44	65.66
3	SMAN 3 Bekasi	65.79	62.04	50.78	70
4	SMAN 4 Bekasi	70.41	62.32	62.12	66.53
5	SMAN 5 Bekasi	80.76	75.95	70.96	76.82
6	SMAN 6 Bekasi	63.4	66.25	55.63	62.21
7	SMAN 7 Bekasi	66.38	60.16	52.43	58.39
8	SMAN 8 Bekasi	69.24	60.57	52.81	53.95
9	SMAN 9 Bekasi	66.38	61.39	57.33	58.65

10	SMAN 10 Bekasi	64.77	57.13	61.83	61.94
11	SMAN 11 Bekasi	60.52	66.12	56.53	65.91
12	SMAN 12 Bekasi	67.41	60	50.59	68.7
13	SMAN 13 Bekasi	61.28	63.57	54.7	61
14	SMAN 14 Bekasi	61.95	61.79	51.72	58
15	SMAN 15 Bekasi	67.9	55.33	51.67	55.82
16	SMAN 16 Bekasi	66.12	54.08	49.07	53.8
17	SMAN 17 Bekasi	68.79	57.92	49.86	54.64
	Rata-Rata				
	UN Ekonomi Kota Bekasi	66,56	61,85	55,36	62,05
	Rata-Rata				
	UN Ekonomi Jawa Barat	56,60	51,37	47,21	52,73
	Rata-Rata				
	UN Ekonomi Nasional	53,68	51,10	47,86	52, 41

Sumber: puspendik.kemendikbud.go.id (data diolah)

Tabel 1.1 menjelaskan mengenai rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi selama empat tahun terakhir pada SMA Negeri se-Kota Bekasi. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai UN Kota Bekasi berada di atas rata-rata nilai UN Ekonomi Provinsi Jawa Barat dan rata-rata nilai UN ekonomi Nasional. Akan tetapi, terdapat penurunan rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Untuk tahun pelajaran 2015/2016 nilai rata-rata keseluruhannya adalah sebesar 66,56. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2016/2017 terjadi penurunan rata-rata nilai dari tahun sebelumnya sebesar 66,56 menjadi 61,85. Pada tahun pelajaran 2017/2018 juga terjadi penurunan rata-rata dari tahun sebelumnya sebesar 61,85 menjadi 55,36 dan pada tahun 2018/2019 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 12% dari tahun sebelumnya 55,36 menjadi 62,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai UN ekonomi fluktuatif yang mengindikasikan terdapat masalah pada hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Totok Suprayitno, ada indikasi kuat bahwa penurunan rata-rata nilai UN disebabkan karena faktor perubahan moda ujian dari UN berbasis kertas ke UN berbasis komputer (UNBK). Sebelumnya, Mendikbud Muhadjir Effendy mengatakan, soal-soal UN yang menuntut penalaran sudah harus diperkenalkan kepada para peserta didik (Kiki & Esthi, 2018, Republika.co.id).

Eva Hadijah, 2020

PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MOTIVASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penurunan rata-rata nilai UN tentunya tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena rata-rata nilai UN dapat dijadikan salah satu alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara kita salah satunya melalui perbaikan hasil belajar yang dilihat dari nilai UN peserta didik.

Berikut adalah daftar nilai rata-rata penilaian akhir semester (PAS) semester genap pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bekasi Selatan pada tahun ajaran 2018/2019

Tabel 1.2
*Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester (PAS)
 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019
 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri
 Se-Kota Bekasi Selatan*

No	Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	< KKM (%)	> KKM (%)	Rata-rata
1	SMAN 2 Bekasi	75	119	86 (72%)	33 (28%)	66.98
2	SMAN 3 Bekasi	73	211	154 (73%)	57 (27%)	65.27
3	SMAN 8 Bekasi	72	121	73 (60%)	48 (40%)	62.48
4	SMAN 17 Bekasi	73	98	98 (100%)	0 (0%)	42.30
Jumlah			549	411 (75%)	138 (25%)	59.26

Sumber: Pra-Penelitian (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan data hasil belajar yang berupa data hasil PAS mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bekasi Selatan pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah empat sekolah SMA Negeri. Hasilnya menunjukkan bahwa dari empat SMA Negeri tersebut ternyata kebanyakan siswanya memiliki nilai dibawah KKM, bahkan pada SMA Negeri 17 Bekasi semua siswanya memiliki nilai di bawah KKM. Hal ini tentunya menjadi masalah mengingat bahwa hasil belajar yang rendah menunjukkan kualitas lulusan yang rendah. Selain itu, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Apabila hasil belajar siswa belum maksimal maka ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Hasil belajar akan tampak pada aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap, dan lain-lain. Kalau seseorang telah melakukan pembelajaran. Maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Slameto (2013, hlm. 54-72) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Djaali (2009, hlm. 98) faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri dan luar diri orang yang belajar. Faktor dalam diri terdiri atas kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar. Adapun yang menjadi faktor dari luar diri diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat salah satu faktor yang menarik untuk diteliti yaitu *self efficacy* atau keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya. Lasmita S, Dkk (2018, hlm. 63) menyatakan bahwa *self efficacy* penting dimiliki siswa dalam belajarnya terutama dalam mata pelajaran ekonomi yang memerlukan keyakinan seseorang untuk menentukan pilihannya dengan segala keterbatasan sumber daya yang ada untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan menghasilkan keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Tuhardjo, 2016; Sanchez, 2018; Komaraju & Nadler, 2013). Penelitian lainnya menyatakan tidak ada korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar (Namok Choi, 2005, hlm. 197). Broadbent (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self efficacy* sangat terkait dengan prestasi akademik siswa dan menunjukkan bahwa motivasi bukanlah prediktor langsung. Kristiadi & khafid (2016, hlm. 20) menyimpulkan bahwa pengaruh

self efficacy lebih besar jika terdapat variabel motivasi sebagai mediasi, dibanding pengaruh langsung yaitu tanpa variabel mediasi.

Dari beberapa penemuan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai keterkaitan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar dengan memasukan variabel mediasi untuk ikut diteliti. Variabel lain yang diduga dapat memediasi *self efficacy* terhadap hasil belajar adalah motivasi. Schunk (2012, hlm. 80) mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Pervin & John (dalam Bandura, 1997) seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Berdasarkan hal tersebut seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar. Sebagaimana penelitian Schunk (1995, hlm. 112) yang menunjukkan bahwa *Self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal, ketika ada motivasi (Sardiman, 2011. hlm.84). Tsai, Dkk (2016, hlm. 13) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat memprediksi hasil belajar siswa. Rehman & Haider (2013, hlm. 140) menyatakan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi. Taurina (2015, hlm. 2625-2630) menyimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar. (Alhadi & Saputra. 2017, hlm. 138-141; Amrai, dkk. 2011, hlm. 401) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki arah yang positif terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bekasi Selatan)**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *self efficacy*, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Bekasi Selatan?
2. Apakah tingkat *self efficacy* berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah tingkat *self efficacy* berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum *self efficacy*, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Bekasi Selatan.
2. Pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Efek mediasi tingkat motivasi belajar pada pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dan memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru di masa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami kondisi siswa tersebut.
2. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar siswa, khususnya tentang pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hasil belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : Kajian Pustaka

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan kerangka pemikiran.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai Simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait